



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**PENGELOLAAN WISATA CIPADUNG
SEBAGAI PENGUATAN EKONOMI LOKAL
(Studi Kasus Di Desa Pajajar Kabupaten Majalengka)**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Syariah Islam (S.Sy)
Jurusan Muamalat Ekonomi Perbankan Islam
Fakultas Syariah**

Disusun Oleh:

NUR AQILAH

NIM. 14112210107



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI CIREBON**

2016



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

ABSTRAK

NUR AQILAH: “Pengelolaan Wisata Cipadung Sebagai Penguatan Ekonomi Lokal (Studi Kasus di Desa Pajajar Kecamatan Rajagaluh)”.

Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan orang untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain meninggalkan tempatnya semula, dengan suatu perencanaan dan dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, menunaikan tugas, berziarah dan lain-lain. Pembangunan kepariwisataan dikembangkan dengan pendekatan pertumbuhan dan pemerataan ekonomi untuk kesejahteraan rakyat dan pembangunan yang berorientasi pada pengembangan wilayah, bertumpu kepada masyarakat, dan bersifat memberdayakan masyarakat yang mampu mencakupi berbagai aspek, seperti sumber daya manusia, pemasaran, destinasi, ilmu pengetahuan dan teknologi, keterkaitan lintas sektor, kerjasama antar negara, pemberdayaan usaha kecil, serta tanggung jawab dalam pemanfaatan sumber kekayaan alam dan budaya.

Dengan bertujuan untuk mengetahui potensi wisata Cipadung di Desa Pajajar Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka, untuk mengetahui sistem pengelolaan wisata Cipadung di Desa Pajajar Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka, dan untuk mengetahui dampak sistem pengelolaan wisata Cipadung terhadap penguatan ekonomi masyarakat dan pemerintah Desa Pajajar Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian menggunakan pendekatan institusional dan sosiologis yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci.

Dalam penelitian ini berkesimpulan terdapat didapat bahwa Objek Wisata Cipadung memberikan pendapatan bagi daerah sekaligus pemasukan bagi devisa bagi negara. Selain itu juga meningkatkan pendapatan masyarakat, yang berasal dari banyaknya wisatawan yang datang. sehingga dapat membantu per ekonomian warga untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. Di bukanya objek wisata secara otomatis mengurangi pengangguran dan membuka kesempatan kerja bagi masyarakat, seperti dengan berdagang membuka tempat parkir. Selain itu juga menambah kas desa, yang dapat digunakan untuk pembangunan desa serta pemeliharaan sarana prasarana.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

ABSTRACT

NUR aqilah: "Travel Management CipadungAs the Local Economic Empowerment (Case Study in the village of the District PajajarRajagaluh)".

Tourism is a journey that is done for a while, which was held from one place to another leaving its place, with a plan and with a view not to try or make a living in the places visited, but merely to seek satisfaction, knowing something , improve health, enjoy sports or rest, duty, pilgrimages and others. The development of tourism is developed with the approach of economic growth and distribution for the welfare of the people and development oriented to the development of the territory, relying on the community, and empowering people who are able to cover various aspects, such as human resources, marketing, destination, science and technology, linkages across sector, bilateral, small business empowerment, and responsibility in the use of natural resources and culture.

With the aim to determine the tourism potential Cipadung Village Pajajar District of Rajagaluh Majalengka, to determine the management system travel Cipadung Village Pajajar District of Rajagaluh Majalengka, and to determine the impact of the management system travel Cipadung to strengthening the local economy and the village government Pajajar District of Rajagaluh Majalengka.

This research was conducted using the research approach, namely institutional and sociological research methods used to examine the condition of natural objects where researchers as a key instrument.

In this study concludes that there are obtained Attractions Cipadung provide income for local level as income for income for the country. In addition to improving people's income, which is derived from the number of travelers who datang.sehingga per economy can help people to improve the welfare and prosperity of the people. The opening of attractions automatically reduce unemployment and employment opportunities for the community, such as the trade open parking spot. It also increased the village treasury, which can be used for rural development and maintenance of infrastructure.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

الملخص

نور اقله "سفر إدارة جفادوع وتمكين الاقتصاد المحلي (دراسة حالة في قرية تابعة لمقاطعة فاجر مجلك رجاغلوه

السياحة هي الرحلة التي تتم لفترة من الوقت، والذي عقد في الفترة من مكان إلى آخر وترك مكانه، مع خطة وبهدف عدم محاولة أو إجراء زار لقمة العيش في الأماكن، ولكن مجرد أن تسعى الارتياح، مع العلم شيء وتحسين الصحة، والتمتع الرياضية أو الراحة، واجب، والحج وغيرها. تم تطوير تطوير السياحة مع اقتراب النمو الاقتصادي والتوزيع من أجل رفاهية الشعب والتنمية الموجهة لتطوير الأراضي، والاعتماد على المجتمع، وتمكين الناس القادرين على تغطية مختلف الجوانب، مثل الموارد البشرية، والتسويق، والمقصد، والعلوم والتكنولوجيا، والروابط في مختلف القطاعات، وتمكين الشركات الصغيرة الثنائي، والمسؤولية في استخدام الموارد الطبيعية والثقافة.

بهدف تحديد المقومات السياحية جفادوع □ ، فاجر ام إدارة الس مجلك رجاغلوه بن ، وتحديد الآثار المترتبة على نظام إدارة الس فاجر □ في مجلك رجاغلوه كومة القرية منطقة وقد أجريت هذه الدراسة باستخدام العناصر منهج البحث، وهي طرق رجاغلوه مجلكنا فاجر استخدام لفحص حالة من الأشياء الطبيعية حيث الباحثون باعتباره أده ريسيب.

في هذه الدراسة تخلص إلى أن هناك أشياء يمكن ممارستها حصل جفادوع □ توفير الدخل لمستوى المحلي كإيرادات للدخل للبلاد. وبالإضافة إلى تحسين دخل الناس، والتي هي مستمدة من عدد من المسافرين الذين في الاقتصاد يمكن أن تساعد الناس على تحسين رفاهه وازدهار الشعب. افتتاح الجذب تقلل تلقائيا البطالة وفرص العمل للمجتمع، مثل التجارة في مكان وقوف السيارات المفتوحة. كما زادت خزينة القرية، والتي يمكن استخدامها لتحقيق التنمية الريفية وصيانة البنية التحتية.



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Pengelolaan Wisata Cipadung Sebagai Penguatan Ekonomi Lokal (Studi Kasus di Desa Pajajar Kabupaten Majalengka)” oleh Nur Aqilah NIM 14112210107, yang telah di ajukan dalam sidang munaqosah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi Islam (SE.I) pada program Studi Muamalah Ekonomi Perbankan Islam Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

Cirebon, Juni 2016

Sidang Munaqosah
Anggota

Ketua
Merangkap Anggota

H. Juju Jumena, SH., MH.
NIP. 19720514 200312 1 003

Sekretaris,
Merangkap Anggota

Eef Saefullah, M.Ag
NIP. 19760312 200312 1 003

Penguji I

Achmad Otong Bustomi, Lc. M.Ag
NIP. 19731223 200701 1 002

Penguji II

Ubaidillah, S.Ag., M.E.Sy
NIP. 1973127 200701 1 018



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK ABSTRAC	i
ABSTRACT	ii
الملخص	iii
LEMBA PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
NOTA DINAS	vi
PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penelitian Terdahulu	7
F. Kerangka Pemikiran	12
G. Metodologi Penelitian.....	14
H. Sistematika Penulisan.....	20
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. PARIWISATA PENGELOLAAN DAN PENGUATAN EKONOMI LOKAL	
1. Pengertian	21



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
 2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Jenis-jenis Pariwisata.....	24
3. Peran pemerintah dalam pengembangan pariwisata.....	25
4. Pembangunan Infrastruktur dan Pariwisata.....	26
5. Pengembangan Kapasitas Masyarakat dan Pariwisata.....	27
6. Pariwisata Dalam Islam	29
B. Pengelolaan Objek Pariwisata	
1. Pengertian Pengelolaan.....	33
2. Fungsi pengelolaan	34
3. Pariwisata dan Ekonomi Daerah.....	37
C. Penguatan Ekonomi Lokal	
1. Pengertian.....	43
2. Tujuan Revitalisasi Penguatan ekonomi lokal	44
3. Dimensi Penguatan Ekonomi Lokal.....	46
BAB III : POTENSI OBJEK WISATA CIPADUNG DAN PENGELOLAANNYA	
A. Gambaran Umum Desa Pajajar	
1. Sejarah singkat	47
2. Kondisi Geografis	48
3. Kondisi sosial ekonomi.....	48
4. Kondisi Sosial budaya dan keagamaan.....	50
5. Pendapatan asli Desa pajajar.....	57
B. Potensi Objek Wisata Cipadung	
1. Hutan lindung	58
2. Telaga.....	59
3. Tempat Ziarah.....	60
4. Wahana bermain	61



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
 2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

C. Stuktur Pengelola Penggerak Pariwisata

(KOMPEPAR)

- | | |
|-----------------------------|----|
| 1. Nama-nama Pengurus | 61 |
| 2. Fungsi dan tugasnya..... | 62 |

D. Sistem pengelolaan Objek Wisata

- | | |
|--|----|
| 1. Penyiapan Program | 64 |
| 2. Sistem Pengelolaan wisata Cipadung | 65 |
| 3. Mobilisasi Masyarakat | 71 |
| 4. Optimalisasi Manajemen Pengelolaan Pariwisata | 72 |

E. Pengembangan Sumber Daya Manusia Pariwisata 73

BAB IV :DAMPAK PENGELOLAAN OBJEK WISATA

TERHADAPEKONOMIMASYARAKAT DAN PEMERINTAH

A. Dampak Positif Pengelolaan Objek Wisata

- | | |
|---|----|
| a. Perluasan dan pengembangan usaha..... | 75 |
| b. Membuka lapangan kerja..... | 77 |
| c. Meningkatkan pendapatan masyarakat dan devisa
Negara..... | 78 |

B. Dampak negatif Pengelolaan Objek Wisata

1. Analisis Dampak Sosial

- | | |
|---|----|
| a. Meningkatnya Populasi..... | 82 |
| b. Kemacetan lalu lintas | 82 |
| c. Penggunaan infrastruktur berlebihan | 83 |
| d. Kehilangan kegunaan dan manfaat sosial
tanah..... | 84 |
| e. Kehilangan manfaat dan usaha | 85 |
| f. Polusi..... | 85 |
| g. Agama | 86 |

2. Analisis Dampak Ekonomi

- | | |
|---|----|
| a. Lapangan Kerja yang tidak kontemporer..... | 87 |
| b. Konversi Mata Pencaharian | 88 |
| c. Relasi dan Migrasi | 89 |



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
 2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 © Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

d. Pendapatan dan Psikologi Masyarakat.....	90
e. Dampak terhadap Harga-Harga	90

C. Upaya Pemerintah Desa dalam menunjang Pengelolaan Objek Wisata Cipadung

1. Pembangunan Sarana dan Prasarana.....	92
--	----

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	94

DAFTAR PUSTAKA



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata seringkali dipersepsikan sebagai mesin ekonomi penghasil devisa bagi pembangunan ekonomi di suatu negara, tidak terkecuali di Indonesia. Namun demikian, pada prinsipnya pariwisata memiliki spektrum fundamental pembangunan yang lebih luas bagi suatu negara. Pembangunan kepariwisataan pada dasarnya ditujukan untuk persatuan dan kesatuan bangsa, penghapusan kemiskinan (*poverty alleviation*), pembangunan berkesinambungan (*sustainable development*), pelestarian budaya (*cultural preservation*), pemenuhan kebutuhan hidup dan HAM, peningkatan ekonomi dan industri, sekaligus pengembangan teknologi.¹

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, Tuhan Yang Maha Esa telah menganugrahi bangsa Indonesia kekayaan yang tak ternilai harganya. Kekayaan yang berupa letak geografis yang strategis, keanekaragaman bahasa dan suku bangsa, keadaan alam, flora, dan fauna, peninggalan purbakala, serta peninggalan sejarah, seni, dan budaya merupakan sumber daya dan modal untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan bangsa Indonesia sebagaimana terkandung dalam Pancasila dan di cita-citakan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Sumber daya dan modal tersebut perlu dimanfaatkan secara optimal melalui penyelenggaraan kepariwisataan yang di tunjukan untuk meningkatkan pendapatan nasional, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan daya tarik wisata dan mempererat persahabatan antarbangsa. Kecenderungan perkembangan kepariwisataan dunia dari tahun ke tahun menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Hal

¹. H. Kodyat, *Pariwisata Indonesia*, (Jakarta PT Gramedia pustaka, 1983), 2.

itu disebabkan, antara lain, oleh perubahan struktur sosial ekonomi negara di dunia dan semakin banyak orang yang memiliki pendapatan lebih yang semakin tinggi. Selain itu, kepariwisataan telah berkembang menjadi suatu fenomena global, menjadi kebutuhan dasar, serta menjadi bagian dari hak asasi manusia yang harus dihormati dan dilindungi. Pemerintah dan pemerintah Daerah, di dunia usaha pariwisata, dan masyarakat berkewajiban untuk dapat menjamin agar berwisata sebagai hak setiap orang dapat ditegakkan sehingga mendukung tercapainya peningkatan harkat dan martabat manusia, peningkatan kesejahteraan, serta persahabatan antar bangsa dalam rangka mewujudkan perdamaian dunia.

Dalam menghadapi perubahan global dan penguatan hak pribadi masyarakat untuk menikmati waktu luang dengan berwisata, perlu dilakukan dengan pembangunan kepariwisataan yang bertumpu pada keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan bangsa dengan tetap menempatkan kebinekaan sebagai suatu yang hakiki dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia. Selain itu, pembangunan kepariwisataan harus tetap memperhatikan jumlah penduduk. Jumlah penduduk akan menjadi salah satu modal utama dalam pembangunan kepariwisataan pada masa sekarang dan yang akan datang karena memiliki fungsi ganda, di samping sebagai aset sumber daya manusia, juga berfungsi sebagai sumber potensi wisatawan nusantara.²

Dengan demikian, pembangunan kepariwisataan dapat dijadikan sarana untuk menciptakan kesadaran akan identitas nasional dan kebersamaan dalam keragaman. Pembangunan kepariwisataan dikembangkan dengan pendekatan pertumbuhan dan pemerataan ekonomi untuk kesejahteraan rakyat dan pembangunan yang berorientasi pada pengembangan wilayah, bertumpu kepada masyarakat, dan bersifat memberdayakan masyarakat yang mampu mencakupi berbagai aspek, seperti sumber daya manusia, pemasaran, destinasi, ilmu pengetahuan dan teknologi, keterkaitan lintas sektor, kerjasama antar negara, pemberdayaan usaha kecil, serta tanggung jawab dalam pemanfaatan sumber kekayaan alam dan budaya.

². H. Kodyat, *Pariwisata Indonesia*, (Jakarta PT Gramedia pustaka, 1983), 4.



Dalam pelaksanaannya, pembangunan kepariwisataan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan masih menitikberatkan pada usaha pariwisata. Menteri yang di atur dalam Undang-Undang ini meliputi, antara lain hak dan kewajiban masyarakat, wisatawan, pelaku usaha, pemerintah dan pemerintah daerah, pembangunan kepariwisataan yang komprehensif dan berkelanjutan, kordinasi lintas sektor, pengaturan kawasan strategis, pemberdayaan usha mikro, kecil, dan menengah di dalam dan disekitar destinasi pariwisata, badan promosi pariwisata, asosiasi kepariwisataan, standardisasi usaha, dan kompetensi pekerja pariwisata, serta pemberdayaan pekerjaan pariwisata melalui pelatihan sumber daya manusia.

Pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat yang lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu.³

Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan orang untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain meninggalkan tempatnya semula, dengan suatu perencanaan dan dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk mencari kepuasan,mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, menunaikan tugas, berziarah dan lain-lain.⁴

Sedangkan pengertian Kepariwisataan menurut Undang-undang Nomor 9 Tahun 1990 pada bab I pasal 1, bahwa Kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata. Artinya semua kegiatan dan urusan yang ada kaitannya dengan perencanaan, pengaturan, pelaksanaan, pengawasan, pariwisata baik yang dilakukan oleh pemerintah, pihak swasta dan masyarakat disebut Kepariwisataan.

Kepariwisataan juga dapat memberikan dorongan langsung terhadap kemajuan pembangunan atau perbaikan pelabuhan pelabuhan (laut

³. H. Kodyat, *Pariwisata Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia pustaka, 1983), 11.

⁴. James J Spillane, *Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan Prospeknya*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,1982), 20.



atau udara), jalan-jalan raya, pengangkutan setempat, program program kebersihan atau kesehatan, pilot proyek sasana budaya dan kelestarian lingkungan dan sebagainya. Yang kesemuanya dapat memberikan keuntungan dan kesenangan baik bagi masyarakat dalam lingkungan daerah wilayah yang bersangkutan maupun bagi wisatawan pengunjung dari luar.⁵

Kepariwisata juga dapat memberikan dorongan dan sumbangan terhadap pelaksanaan pembangunan proyek-proyek berbagai sektor bagi negara-negara yang telah berkembang atau maju ekonominya, dimana pada gilirannya industri pariwisata merupakan suatu kenyataan ditengah-tengah industri lainnya.

Adapun tentang pengelolaan kepariwisataan di atas dialami juga pada obyek wisata Cipadung. Obyek wisata yang merupakan Petilasan Prabu Siliwangi terletak di Kampung Pajajar, Desa Pajajar Kecamatan Rajagaluh. Secara astronomis terletak pada koordinat 6°49'38" LS dan 108°20'30" BT. Hutan Lindung Patilasan Prabu Siliwangi berada di Kelurahan Pajajar, Kecamatan Rajagaluh dengan luas mencapai +3 Ha yang dibangun pada tahun 2000/2001. Jarak dari pusat Kota Majalengka menuju lokasi objek wisata +21km. Patilasan Prabu Siliwangi pada zaman dahulu merupakan suatu tempat peristirahatan Prabu Siliwangi dan konon katanya menurut masyarakat sekitar merupakan tempat menghilangnya Prabu Siliwangi.

Kawasan wisata ini terdapat dua talaga (Talaga Emas dan Talaga Pancuran) yang dianggap airnya suci oleh masyarakat sekitar dan pengunjung, sehingga sebelum melakukan ritual di patilasan tersebut pengunjung diharuskan mandi bersih di dua talaga tersebut.

Selain itu di kawasan ini terdapat arena *outbond* (camping), kolam renang dan situ Cipadung yang berbatasan langsung dengan Desa Indrakila Kecamatan Sindang. Kawasan wisata hutan lindung patilasan Prabu Siliwangi yang memiliki berbagai macam kegiatan wisata (alam, ziarah, dan buatan) sehingga menjadi objek wisata unggulan Kabupaten Majalengka, hal ini terlihat dari banyaknya pengunjung dari Kabupaten Majalengka maupun dari luar Kabupaten Majalengka (Kabupaten Indramayu, Kabupaten Cirebon,

⁵. Yoman S.Pendit, *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*, (Jakarta: Pradnya Paramita, I Gde, 2003), 33.



Kabupaten Majalengka). Pada tahun 2005 jumlah kunjungan ke objek wisata ini berjumlah 25.676 pengunjung dan pada tahun 2007 berjumlah 57.246 pengunjung, kemudian pada tahun 2015-2016 terutama di awal tahun jumlah pengunjung bertambah menjadi 74.253, sedangkan rata-rata jumlah pengunjung pada event tertentu (kliwonan, swalan) berjumlah 10.000 pengunjung dan pada hari biasa +500 pengunjung. Akses menuju lokasi tersebut sudah baik, hal ini terlihat dari kondisi jalan yang diaspal, tetapi belum adanya angkutan umum yang menuju lokasi tersebut melainkan hanya menggunakan mobil bak terbuka. Sedangkan fasilitas yang tersedia yaitu mushola, kios pedagang, tempat parkir, loket karcis, shelter dan toilet.⁶

Berbagai gejala perubahan tersebut pada akhirnya dikhawatirkan akan menimbulkan dampak yang cukup signifikan di dalam upaya meningkatkan pertumbuhan pariwisata di Desa Pajajar khususnya terkait dengan isu pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Masyarakat yang mengalami pergeseran nilai-nilai budaya, sosial serta memburuknya kualitas lingkungan tentu saja bukan prasyarat yang mendukung upaya pengembangan pariwisata berkelanjutan di Desa Pajajar. Sisi lain yang menjadikan obyek pengembangan pariwisata ini adalah kuatnya keterlibatan masyarakat setempat dalam ikut serta pengelolaan pariwisata. Dengan strategi dapat dimungkinkan kehadiran obyek wisata dan pengelolaannya dapat memberikan kontribusi penting bagi penguatan ekonomi lokal.

Oleh karena itu, objek pariwisata Cipadung merupakan salah satu objek pariwisata yang dapat dijadikan sebagai objek wisata yang mampu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Sehingga dengan adanya objek wisata tersebut perekonomian masyarakat setempat dapat terbantu dan mendorong kepada perekonomian yang lebih baik lagi.

Berdasarkan fenomena diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGELOLAAN WISATA CIPADUNG SEBAGAI PENGUATAN EKONOMI LOKAL (Studi Kasus: Desa Pajajar Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka)”**.

⁶. Data-data awal tentang obyek wisata diperoleh melalui pengamatan penulis dan wawancara seperlunya dengan Dedi, salah satu staf pengelola, Minggu, 15 Maret 2015.



B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan berikut ini:

1. Bagaimana potensi wisata Cipadung di Desa Pajajar Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka?
2. Bagaimana sistem pengelolaan wisata Cipadung di Desa Pajajar Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka?
3. Bagaimana dampak sistem pengelolaan wisata Cipadung terhadap penguatan ekonomi masyarakat dan pemerintah Desa Pajajar Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui potensi wisata Cipadung di Desa Pajajar Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka.
2. Untuk mengetahui sistem pengelolaan wisata Cipadung di Desa Pajajar Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka.
3. Untuk mengetahui dampak sistem pengelolaan wisata Cipadung terhadap penguatan ekonomi masyarakat dan pemerintah Desa Pajajar Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Diharapkan peneliti memperoleh pengetahuan dan wawasan yang lebih luas memperkaya khazanah Ekonomi Agama yang berkaitan dengan tradisi keagamaan masyarakat Jawa yang berhubungan dengan wisata serta interaksi masyarakat setempat dengan masyarakat pendatang.



2. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat sebagai bahan pertimbangan serta dapat dijadikan acuan untuk memperbaiki kelemahan dan kelebihan pada sistem yang telah ada serta memberikan motivasi kepada masyarakat Desa Pajajar untuk meningkatkan dan mengembangkan usahanya.

3. Bagi akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengelolaan wisata penguatan ekonomi lokal.

E. Penelitian Terdahulu

Studi mengenai pengelolaan wisata telah banyak dilakukan kalangan sarjana, secara umum studi mereka menempatkan kawasan wisata sebagai objek pengembangan ekonomi lokal. Di samping itu, studi mengenai hal ini telah membuka wawasan pentingnya pengelolaan wisata yang berkelanjutan. Studi para sarjana tersebut telah dilakukan oleh 4 orang sebagai berikut:

Purwanto Setyo Nugroho (2013) yang berjudul “Pengelolaan Kawasan Wisata Berbasis Masyarakat Sebagai Upaya Penguatan Ekonomi Lokal Dan Pelestarian Sumber Daya Alam di Kabupaten Karanganyar”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data akan dilakukan melalui beberapa metode termasuk pengamatan lapangan (*site observation*), wawancara mendalam (*in-depth interview*), diskusi kelompok terarah (*focus group discussion*) serta metode simak (*document study*). Teknik pengambilan sampel akan dilakukan dengan metode purposive sampling dan snowball. Data akan dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif (Miles & Huberman, 1992) dan Analisis Lingkungan Internal-Eksternal (ALI-ALE). Lokasi penelitian adalah Kabupaten Karanganyar yang memiliki banyak kawasan wisata dan sekaligus terdapat kecenderungan untuk mengembangkan kawasan wisata berbasis masyarakat.



Penelitian tahun pertama telah menghasilkan model yang dirumuskan berdasarkan hasil analisis potensi dan permasalahan yang terdapat di kawasan wisata di Kabupaten Karanganyar. Model Pengelolaan Kawasan Wisata Berbasis Masyarakat sebagai Upaya Penguatan Ekonomi Lokal dan Pelestarian Sumber Daya Alam di Kabupaten Karanganyar disebut dengan Model Pariwisata Inti Rakyat Berperspektif Eko (PIRBE). Pariwisata Inti Rakyat menggarisbawahi bahwa pengelolaan kawasan wisata menuntut adanya partisipasi masyarakat dalam berbagai sektor. Sedangkan Perspektif Eko yang memiliki makna Perspektif Ekonomi dan Perspektif Ekologi. Pemahaman tentang perspektif ekonomi bahwa dalam pengelolaan kawasan wisata faktor ekonomi memegang peran penting mengingat tanpa adanya keuntungan atau manfaat ekonomi sama sekali, para pelaku usaha pariwisata termasuk masyarakat di daerah tujuan wisata tidak akan termotivasi untuk berperan serta dalam mewujudkan keberhasilan pembangunan pariwisata. Sedangkan Perspektif Ekologi memiliki arti bahwa dalam banyak hal pariwisata mengandalkan modal utamanya pada lingkungan, baik lingkungan alam maupun lingkungan budaya. Oleh karena itu unsur-unsur ekologi yang menjadi modal utama pariwisata harus dipelihara dan dijaga kelestariannya agar dapat berfungsi secara berkelanjutan.⁷

Dedy Samanhudi (2012) yang berjudul “potensi dan peluang pengembangan sektor pariwisata terhadap ekonomi lokal (studi kasus pada Desa Punten, Kec. Bumiaji, Kota Batu)” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi wisata dan peluang pengembangannya terhadap ekonomi lokal. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menerangkan bahwa Kampung Wisata Kungkuk mempunyai peranan penting terhadap pembangunan ekonomi lokal masyarakat Desa Punten. Dampak dari pengembangan Kampung Wisata Kungkuk terhadap pembangunan ekonomi lokal yaitu a) membuka lapangan

⁷. Purwanto Setyo Nugroho, “Pengelolaan Kawasan Wisata Berbasis Masyarakat Sebagai Upaya Penguatan Ekonomi Lokal Dan Pelestarian Sumber Daya Alam Di Kabupaten Karanganyar”, (*Skripsi Universitas Istijabatul Aliyah*, 2013), 23.



kerja, b) menambahkan pendapatan masyarakat, c) menambahkan devisa negara, d) menunjang gerak pembangunan di daerah, sehingga di daerah pariwisata banyak timbul pembangunan jalan, hotel, restoran, dan lain-lain sehingga pembangunan di daerah itu lebih maju.

Kesimpulan penelitian ini adalah pengembangan Kampung Wisata Kungkuk sangat mempengaruhi pembangunan ekonomi lokal di Desa Punten. Dari peluang dan potensi-potensi wisata yang ada di Desa Punten masyarakat akan merasakan sendiri pengaruh ekonomis yang tercipta di sebuah peluang pengembangan suatu Desa Wisata dari segi materiil atau non materiil, sehingga akan terjadi pemerataan ekonomi lokal khususnya Desa Punten.⁸

Dian Setia Yusmiady (2011) yang berjudul “Dampak Pengembangan Obyek Wisata Penataran Terhadap Pembangunan Ekonomi Lokal di Kabupaten Blitar” dalam penelitian ini adalah Dampak Obyek Wisata Penataran Terhadap Pembangunan Ekonomi Lokal di Kabupaten Blitar. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini yaitu Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Blitar, pengelola obyek wisata Penataran dan pembangunan ekonomi lokal masyarakat Penataran. Hasil dari penelitian ini menerangkan bahwa obyek wisata penataran mempunyai peranan yang penting terhadap pembangunan ekonomi lokal masyarakat Penataran. Dampak pengembangan obyek wisata penataran terhadap pembangunan ekonomi lokal adalah meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, meningkatkan pendapatan asli daerah serta terjalinnya hubungan baik dengan investor, agar dapat membantu dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Blitar. Berdasarkan hasil penelitian terdapat usaha-usaha di sekitar obyek wisata Penataran, seperti pedagang cinderamata/souvenir, pedagang makanan dan minuman, pedagang bakso serta juru parkir.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengembangan obyek wisata penataran memberikan dampak yang positif terhadap pembangunan ekonomi lokal masyarakat penataran yang ditandai dengan pengelolaan sumberdaya

⁸. Dedy Samanhudi, “Potensi dan Peluang Pengembangan Sektor Pariwisata terhadap Ekonomi Lokal (Studi Kasus pada Desa Punten, Kec. Bumiaji, Kota Batu)”, (*Skripsi Universitas Negeri Malang jurusan Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 2012), 25.



manusia yang baik sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Saran bagi pemerintah Kabupaten Blitar hendaknya dalam perkembangannya memperhatikan dampak yang timbul dari pengembangan obyek wisata Penataran baik dampak positif maupun dampak negatif, sehingga setelah mengetahuinya dampak negatif yang ada dapat diminimalisir dan mendorong peningkatan pada dampak positif yang terjadi sehingga nantinya dapat digunakan sebagai penentuan kebijakan dan keputusan Pemerintah Kabupaten Blitar.⁹

Nugroho, Purwanto Setyo dan Aliyah (2012) yang berjudul “Pengelolaan kawasan wisata berbasis masyarakat sebagai upaya penguatan ekonomi lokal dan pelestarian sumber daya alam di Kabupaten Karanganyar”. Penelitian ini merupakan penelitian multi tahun dan dilaksanakan selama dua tahun. Pada tahun ke-1 penelitian ini telah menghasilkan luaran model Pengelolaan Kawasan Wisata Eerbasis Masyankat sebagai Upaya Penguatan Ekonomi Lokal dan Pelestarian Sumber Daya Alam di Kabupaten Karanganyar yang disebut dengan Pariwisata Inti Rakyat Berefektf (Ekonomi dan Ekologi) yang disingkat dengan PIRBE. Pada tahun ke-2 penelitian ini ditujukan untuk: (1) Melakukan implementasi model pengelolaan kawasan wisata berbasis, masyarakat sebagai upaya penguatan ekonomi lokal dan pelestarian SDA di Kabupaten Karanganyar (Model Pariwisata Inti Rakyat Beryerspedif Eko), dan (2) Merekomendasikan model pengelolaan kawasan wisata berbasis masyarakat sebagai upaya Penguatan ekonomi lokal dan pelestarian SDA di Kabupaten Karanganyar (Model Pariwisata Inti Rakyat Berspektif Eko). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif.

Pengumpulan data akan dilakukan melalui bebenpa metode termasuk pengamatan lapangan (*site obseruation*), wawancara mendalam (*in-depth interuiew*), diskusi kelompok (*focus group ditscussion*) serta metode simak (*documment study*). Teknik pengambilan sampel akan dilakukan dengan metode *puryosivesampling* dan *snowball*. Data akan dianalisis dengan

⁹. Dian Setia Yusmiady, “Dampak Pengembangan Obyek Wisata Penataran Terhadap Pembangunan Ekonomi Lokal di Kabupaten Blitar”, (*Skripsi: Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang, 2011*), 27.



menggunakan model analisis intensif dan Analisis Lingkungan Internal-Eksternal. Lokasi penelitian adalah Kabupaten Karanganyar yang memiliki banyak kawasan wisata dan *religius* terdapat kecenderungan untuk mengembangkan kawasan wisata berbasis masyarakat. Penelitian tahun pertama telah menghasilkan model yang dirumuskan berdasarkan hasil analisis potensi dan permasalahan yang terdapat di kawasan wisata di Kabupaten Karanganyar.

Model Pengelolaan Kawasan Wisata Ekonomi berbasis Masyarakat sebagai Upaya Penguatan Ekonomi Lokal dan Pelestarian Sumber Daya Alam di Kabupaten Karanganyar disebut dengan Model Pariwisata Inti Rakyat. Pariwisata Inti Rakyat menggaris bawahi bahwa pengelolaan kawasan wisata menuntut adanya partisipasi masyarakat dalam berbagai sektor. Sedangkan Perspektif Eko yang memiliki makna Perspektif Ekonomi dan perspektif Ekologi. Pemahaman tentang perspektif ekonomi bahwa dalam pengelolaan kawasan wisata faktor ekonomi memegang peranan penting mengingat tanpa adanya keuntungan atau manfaat ekonomisama sekali para pelaku usaha pariwisata termasuk masyarakat di daerah tujuan wisata tidak akan termotivasi untuk berperan serta dalam mewujudkan keberhasilan pembangunan pariwisata.

Sedangkan Perspektif Ekologi memiliki arti bahwa dalam banyak hal pariwisata mengandalkan modal utamanya pada lingkungan, baik lingkungan alam maupun lingkungan budaya. Oleh karena itu unsur-unsur ekologi yang menjadi modal utama pariwisata harus dipelihara dan dijaga kelestariannya agar dapat berfungsi secara berkelanjutan.¹⁰

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan para Sarjana di atas pada dasarnya menemukan relevansinya dengan penelitian ini, terutama dalam masalah pengelolaan kawasan wisata yang instrumen penguatan ekonomi lokal. Ada faktor pembeda dengan studi yang telah dilakukan dalam tiga hal. Pertama, objek wisata yang hendak diteliti mengandung unsur sejarah prabusiliwangi menjadi daya tarik tersendiri

¹⁰. Nugroho, Purwanto Setyo Dan Aliyah, “*Pengelolaan Kawasan Wisata Berbasis Masyarakat Sebagai Upaya Penguatan Ekonomi Lokal dan Pelestarian Sumber Daya Alam di Kabupaten Karanganyar*”. (Skripsi Universitas Istijabatul Aliyah, 2012), 1.



dalam menarik simpatik pengunjung. Kedua, adanya motif yang di miliki pengunjung wisata yang di yakini dengan aspek magis. Ketiga, cagar wisata yang berada di perbukitan menjadi daya tarik tersendiri bagi keasrian dan corak alami yang dimilikinya. Keempat, sistem pengelolaan yang masih di anggap tradisional sebagai takdir yang tidak bisa menangkap peluang untuk dilakukan penelitian pengelolaan wista situ Cipadung.

F. Kerangka Pemikiran

Pengelolaan Wisata adalah usaha yang menyediakan barang atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan parawisata. Pengelolaan Ekonomi adalah tindakan untuk melaksanakan, merencanakan memonitor, mengevaluasi, dan mengendalikan perolehan dan menggunakan sumber sumber ekonomi wisata khususnya keuangan agar tercapai tingkat pemenuhan kebutuhan wisata secara optimum dan memastikan adanya stabilitas dan pertumbuhan ekonomi wisata.

Cipadung dikenal mempunyai objek wisata yang fenomenal selain objek wisata, Cipadung yang dibangun pada masa kerajaan Pajajaran, Cipadung juga memiliki objek wisata yang bernuansa mistis yang memiliki nilai spiritual dan magis serta diyaikini menyimpan kekuatan gaib luar biasa. Objek wisata ini mungkin sudah tidak asing lagi. Objek wisata patilasan Prabu Siliwangi menyajikan objek wisata yang lengkap, dari wisata budaya, wisata alam dan wisata air. Objek Wisata Patilasan Prabu Siliwangi berjarak + 19 KM dari pusat Kota Majalengka, atau berada di Desa Pajajar Kecamatan Rajagaluh. Akses yang bisa ditempuh untuk menuju lokasi ini dengan menggunakan kendaraan umum adalah menuju terminal Rajagaluh dan cari angkutan umum (biasanya mobil bak terbuka) menuju Desa Pajajar lalu turun di Alun alun Desa Pajajar lalu selanjutnya berjalan kaki menuju lokasi wisata. Bila menggunakan kendaraan pribadi bisa langsung menuju Desa Pajajar dan langsung parkir di dekat pintu masuk objek Wisata.

Di objek wisata ini terletak disebuah kawasan hutan kecil yang memiliki pohon-pohon yang besar dan rimbun, sehingga membuat udara di objek wisata ini terasa sejuk. Objek wisata ini memiliki 2 telaga, yaitu telaga



pancur dan telaga emas yang sering juga di sebut sebagai Situ Cipadung. Telaga pancur memiliki air yang sangat bening dan jernih bahkan dasar telaga pun terlihat. Selain itu pun ikan-ikan yang tinggal di telaga ini dapat jelas terlihat. Karena airnya yang bening dan dingin, banyak pengunjung yang berenang di telaga ini. Air telaga ini berasal dari mata air yang muncul dari dasar telaga. Selain berasal dari mata air yang berasal dari dasar telaga, sumber air telaga ini berasal dari air yang disalurkan oleh pipa dan kemudian dipancarkan oleh patung yang berbentuk lumba-lumba. elaga emas atau Situ Cipadung lebih di tunjukan sebagai wisata air. Karena tersedia becak air yang disediakan pengelola untuk para pengunjung yang ingin mengelilingi telaga. Telaga ini tak kalah menawan dengan telaga pancur.

Objek wisata ini, sesuai dengan namanya tentu memiliki daya tarik utama, yaitu wisata ziarah dan budaya berupa patilasan Prabu Siliwangi. Patilasan ini dijaga oleh kuncen, dan banyak pula penziarah yang datang. Identik dengan Prabu Siliwangi, di wisata ini juga terdapat patung *Maung* atau Harimau. tempat untuk ziarah lainnya adalah pancuran Cikahuripan atau Pancuran selendang widadari. Tempat ini merupakan tempat pemandian untuk para penziarah patilasan Prabu Siliwangi. Objek wisata ini juga dilengkapi berbagai macam fasilitas, seperti toilet, mushola, saung, dan juga permainan anak serta *flying fox*. Warung-warung yang dikelola warga pun menyediakan makanan untuk para pengunjung apabila lapar. Telaga emas atau Situ Cipadung lebih ditunjukan sebagai wisata air. Karena tersedia becak air yang disediakan pengelola untuk para pengunjung yang ingin mengelilingi telaga. Telaga ini tak kalah menawan dengan telaga pancur. Objek wisata ini, sesuai dengan namanya tentu memiliki daya tarik utama, yaitu wisata ziarah dan budaya berupa patilasan Prabu Siliwangi. Patilasan ini dijaga oleh kuncen, dan banyak pula penziarah yang dating. Identik dengan Prabu Siliwangi, di wisata ini juga terdapat patung *Maung* atau Harimau. tempat untuk ziarah lainnya adalah pancuran Cikahuripan atau Pancuran selendang widadari. Tempat ini merupakan tempat pemandian untuk para penziarah patilasan Prabu Siliwangi.

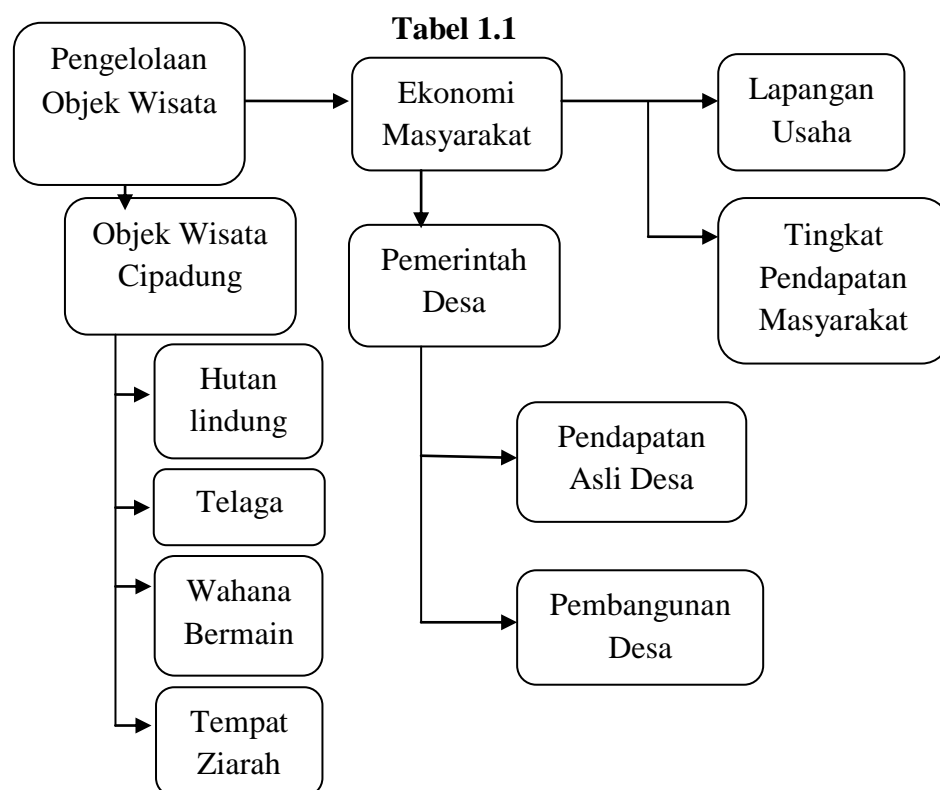


1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumikan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Objek wisata ini juga dilengkapi berbagai macam fasilitas, seperti toilet, mushola, saung, dan juga permainan anak serta *flying fox*. Warung-warung yang dikelola warga pun menyediakan makanan untuk para pengunjung apabila lapar.

Sebagai gambaran penelitian untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini di gambarkan dengan model sebagai berikut:

Kerangka Pemikiran



G. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah sekumpulan peraturan, kegiatan, dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu. Metodologi juga merupakan analisis teoritis mengenai suatu cara atau metode. Penelitian merupakan suatu penyelidikan yang sistematis untuk meningkatkan sejumlah pengetahuan, juga merupakan suatu usaha yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki masalah tertentu yang memerlukan jawaban. Hakekat penelitian dapat dipahami dengan mempelajari berbagai aspek yang mendorong penelitian untuk melakukan penelitian. Setiap orang mempunyai



motifasi yang berbeda, diantaranya dipengaruhi oleh tujuan dan profesi masing-masing.

Motifasi dan tujuan penelitian secara umum pada dasarnya adalah sama, yaitu bahwa penelitian merupakan refleksi dari keinginan manusia yang selalu berusaha untuk mengetahui sesuatu. Keinginan untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan merupakan keutuhan dasar manusia yang umumnya menjadi motifasi untuk melakukan penelitian. Metodologi penelitian juga yaitu suatu cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data yang diperlukan.¹¹

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dan latar alami dengan memanfaatkan penelitian sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan menggunakan pendekatan induktif. Proses dan makna (persepektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Ciri penelitian kualitatif disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam serta menunjukkan ciri naturalistik yang penuh keauntetikan

Metode kualitatif dilakukan dengan cara peneliti mendatangi lokasi dan menggunakan alat kualitatif, kerangka berfikir kualitatif dan data yang dikumpulkan juga data-data kualitatif. Kecuali untuk beberapa gejala tertentu yang bersifat perhitungan dikumpulkan juga data kuantitatif.¹²

2. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditunjuk untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, pariwisata, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian

¹¹. Irawa Soebanton, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung : Rosda Karya, 1996), 9.

¹². Abdullah Ali. *Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*, (Cirebon: STAIN Cirebon prees, 2007), 43.



misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain lain.¹³ Adapun penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yang pertama yaitu, menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian secara Kualitatif interaktif, dimana peneliti secara langsung mengamati objek peneliti.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

Data adalah bahan mentah yang perlu sehingga menghasilkan informasi atau keterangan yang baik.¹⁴ Data yang digunakan dalam penelitian disini yakni keterangan-keterangan hasil dari wawancara mendalam serta pengamatan yang dilakukan baik dalam masyarakat maupun pengunjung.

b. Sumber Data

- 1) Sumber data primer yaitu sumber data yang paling utama selagi sumber yang dianggap terpenting, adapun yang dijadikan sumber data primer dalam penelitian.
- 2) Sumber Data Sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari buku-buku dan sumber data lainnya yang ada hubungannya dengan pembahasan judul proposal ini, sebagai bahan rujukan atau bahan acuan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap penelitian ini agar diperoleh data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan, maka data dapat diperoleh melalui:

a. Wawancara

Wawancara sebagai upaya mendekatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan. Tanpa wawancara, Penelitian akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung. Adapun wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak

¹³. Lexi J. Moleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2012), 6.

¹⁴. Victorious, Aries Sisanto. *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian* (pekalongan : Graha Ilmu, 2011), 54.



berstruktur, dimana didalam metode ini memungkinkan pertanyaan berlangsung luwes, arah pertanyaan lebih terbuka, tetap fokus, sehingga diperoleh informasi yang kaya dan pembicaraan tidak kaku.¹⁵

Adapun dalam pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara bersama antara lain Kepala Dinas Pariwisata dan Humas Dinas Pariwisata. Hal demikian dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data secara luas dan menyeluruh sesuai dengan kondisi saat ini.

b. Observasi Langsung

Observasi Langsung adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis. Observasi harus dilakukan secara teliti dan sistematis untuk mendapatkan hasil yang bisa diandalkan, dan penelitian harus mempunyai latar belakang atau pengetahuan yang lebih luas tentang objek penelitian mempunyai dasar teori dan sikap objektif.¹⁶

Observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti bisa direalisasikan dengan cara mencatat berupa informasi yang berhubungan dengan Humas Dinas Pariwisata. Juga mengamati bagaimana proses kerja publikasi dan promosi Humas Dinas Pariwisata dalam menjalankan strategi. Dengan observasi secara langsung, peneliti dapat memahami konteks data dalam berbagai situasi, maksudnya dapat memperoleh pandangan secara menyeluruh. Untuk itu peneliti dapat melakukan pengamatan secara langsung dalam mendapatkan bukti yang terkait dengan objek penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara mengalir atau mengambil data-data dari catatan.¹⁷ Metode ini merupakan catatan-catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen ini merupakan bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁸ Adapun

¹⁵. Singaribun, Masri dan Efendi Sofwan, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta : LP3S, 1989) hal, 57.

¹⁶. Soeratno, *Metodologi penelitian*, (Yogyakarta : UUP AMP YKPN, 1995), 99.

¹⁷. Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), 143.

¹⁸. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 329.



dokumentasi yang digunakan dalam penelitian disini yakni catatan-catatan kecil dan gambar-gambar yang ditemukan peneliti di lapangan.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudahkannya olehnya. Selanjutnya instrumen yang diartikan sebagai alat bantu merupakan sasaran yang dapat diwujudkan dalam benda, contohnya angket (*questionnaire*), daftar cocok, (*checklist*), skala (*scale*), pedoman wawancara (*interview guide* atau *interview schedule*), lembar pengamatan atau panduan pengamatan (*observation sheet* atau *observation schedule*), soal ujian (soal tes atau tes {*test*} inventori {*inventory*}), dan sebagainya.¹⁹ Dalam hal ini peneliti menggunakan pedoman wawancara, pewawancara sebagai instrumen penelitian.

6. Uji Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).²⁰ Namun yang utama adalah uji kredibilitas data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meniggalkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*.

Dalam melakukan penarikan kesimpulan peneliti memakai pedoman instrumen penelitian yang bersumber dari referensi terkait. Selanjutnya mensinkronisasikannya dengan data hasil *interview* dan hasil observasi nantinya akan diketahui apakah pelaksanaan pembelanjaan sudah sesuai dengan skema atau penjelasan yang diatur dalam pedoman instrumen dan hasil *interview* sebelumnya.

¹⁹ Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 69.

²⁰ Lexy J Moleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Reaja Rsdakarya, 2007), hlm, 324.



7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.²¹

Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga alur kegiatan yang terjadi bersamaan, yakni sebagai berikut:²²

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari laporan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum data, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

b. Penyajian Data

Penyajian data penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

c. Verifikasi atau Penyimpulan Data

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

²¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 244.

²² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 246-252.



H. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui dan mempermudah pembahasan serta memperoleh gambaran dari keseluruhan, maka dijelaskan sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

Pada Bab Pertama Pendahuluan, diuraikan secara garis besar permasalahan penelitian yang meliputi Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Masalah, Kegunaan Masalah, Sistematika Penulisan.

Bab kedua mendeskripsikan tentang Pariwisata, Pengelolaan, dan penguatan ekonomi lokal mulai dari pengertian, jenis-jenis, fungsi hingga pengembangannya.

Bab ketiga membahas tentang system potensi objek wisata Cipadung dan pengelolaannya. Dalam bab ini memuat tentang gambaran umum wisata Cipadung, potensi objek wisata, struktur pengelola dan pengelolaan objek wisata tersebut.

Bab keempat menjelaskan tentang dampak pengelolaan objek wisata terhadap ekonomi masyarakat dan pemerintah. Dalam bab ini dibahas mengenai dampak positif pengelolaan, kemudian dampak negatifnya yang mencakup analisis dampak sosial dan analisis dampak ekonomi. Serta upaya pemerintah dalam sa Cipadung.

Bab kelima adalah penutup. Pada bab ini diuraikan beberapa kesimpulan dan saran-saran yang diperlukan terikat dengan penelitian ini.





DAFTAR PUSTAKA

Ali, Abdullah . *Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*, (Cirebon: STAIN Cirebon prees, 2007)

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,1993)

Asy-Syaukani, Imam Muhammad bin Ali bin Muhammad, *Fathul Qodir Al-Jami' Bainna Fannair Riwayah Wad-Diroyah Min Ilmit Tafsir*, Versi Pertama Cetakan : Keempat (Darul Ma'rifah, Beirut – Lebanon: 2007) Dirwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya, 7/429. Silakan lihat Fathul Qadir, 2/408.

D, Febriani, N. 2011. Perencanaan Program Ekowisata Mangrove di Pulau Kaledupa Taman Nasional Wakatobi, Tugas Akhir, Program Keahlian Ekowisata, Program Diploma Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Hari, A. Karryono, 1997. *Kepariwisata I (Mengurai tentang istilah-istilah pariwisata sampai dengan definisi serta kebijaksanaan kinerja)*. (Jakarta: PT. Gramedia, 1997)

Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan, Vol 7 No.3 Nopember 2011 “ Dampak Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Di Giliu Trawang Kec. Pemenang Kab. Lombok Utara Oleh Irianto Staf Pengajar STIE AMM Mataram.

Jurnal Perencanaan Wilayah dan kota A SAPPK V1N1, “Persepsi Dan Sikap Masyarakat Terhadap Kegiatan Pariwisata dikota Bandung (Studi Kasus: Kebun Binatang Bandung Dan Trans Studio Bandung)

Kodyat, H, *Pariwisata Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia pustaka, 1983)

Moleng, J. Lexi, *Metedologi Penlitian Kualitatif*, (Bandung : PT Reaja Rsdakarya, 2007)

Moleng, J. Lexi, *Metodologi Peneltian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2012)



N., Putra, dan Hendarman, , *Pengembangan strategi/program partisipasi pembangunan masyarakat*, (Penerbit PT. Remaja Rosdakarya, Bandung), 2012

Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmia*, (jkarta : Bumi Aksara, 2003)

Nugroho, Setyo Purwanto, “Pengelolaan Kawasan Wisata Berbasis Masyarakat Sebagai Upaya Penguatan Ekonomi Lokal Dan Pelestarian Sumber Daya Alam Di Kabupaten Karanganyar” , (*Skripsi* Universitas Istijabatul Aliyah, 2013)

qalyubi, Syihabuddin, *dasar-dasar ilmu perpustakaan dan informasi* (yogyakarta jurusan ilmu perpustakaan dan informasi (ipi), fakultas adab uin sunan kalijaga: 2007)

R. G. Soekadijo, *Anatomi Pariwisata*. (Bandung: Gramedia Pustaka Utama, 1998)

R.J, Kondoatie, *Bahan Presentasi Ekonomi Biru untuk Perikanan Tangkap*, (Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2001)

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) Pajajar Tahun 2011-2015

Ridwan , *Belajar Mudah Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2013)

Salah, Wahab, *Manajemen Kepariwisata*, cetakan ketiga, (pradnya paramita, jakarta:1996),

Samanhudi, Dedy, “Potensi dan Peluang Pengembangan Sektor Pariwisata terhadap Ekonomi Lokal (Studi Kasus pada Desa Punten, Kec. Bumiaji, Kota Batu)”, (*Skripsi* Universitas Negeri Malang jurusan Ekonomi dan Studi Pembangunan, 2012)

Setyo, Nugroho, Purwanto Dan Aliyah, “*Pengelolaan Kawasan Wisata Berbasis Masyarakat Sebagai Upaya Penguatan Ekonomi Lokal dan Pelestarian Sumber Daya Alam di Kabupaten Karanganyar*”. (Skripsi Universitas Istijabatul Aliyah, 2012)

Singaribun, Masri dan Efendi Sofwan, *Meode Peneitian Survi*, (jakarta : LP3S, 1989)

Soebanton, Iraw, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung : Rosda Karya, 1996)

Soeratno, *Metodologi penelitian*, (yogyakarta : UUP AMP YKPN, 1995)



- Spillane, James J, *Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan Prospeknya*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,1982)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*(Bandung: Alfabeta, 2008)
- Sukadi, Utama dan Sanjaya, 2013, Pengembangan Potensi Pariwisata Spiritual Berbasis Masyarakat Lokal di Bali, *Jurnal Ilmu Sosial & Humaniora*, 2(1)
- Sukadi, Utama dan Sanjaya, Pengembangan Potensi Pariwisata Spiritual Berbasis Masyarakat Lokal di Bali, (*Jurnal Ilmu Sosial & Humaniora*, 2(1): 2013)
- Sukirno, Sandono, *Ekonomi Pembangunan Proses masalah dan Dasar Kebijakan* (Jakarta:kencana,2006)
- Sunarto, Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Penguatan Ekonomi Lokal, (Ardana: Yogyakarta, 2007)
- Suwantoro, Gamal, *Dasar-dasar Pariwisata*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2007)
- Victorius, Aries Sisanto. *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian* (pekalongan : Graha Ilmu, 2011)
- Vranckx, Bridget, *Modern Country Interiors*. Barcelona: LOFT Publications, 2000)
- Yoeti, A Oka, *Pengantar Ilmu Pariwisata* (Bandung: PT Angkasa, 1996)
- Yoman S.Pendit, *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*, (Jakarta: Pradnya Paramita, I Gde, 2003).
- Yusmiady, Dian Setia, “Dampak Pengembangan Obyek Wisata Penataran Terhadap Pembangunan Ekonomi Lokal di Kabupaten Blitar”, (*Skripsi: Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang*, 2011)



Z., Harun, 2014, Model Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Pariwisata yang Berbasis Komunitas Lokal : Kasus di Kota Padang Panjang, Jurnal Antropologi, 16

Zaki, Bridwan, *Intermediate Accounting* (Yogyakarta:PPFE, 1997)

SUMBER LAIN

HR. Abu Daud, 2486, dinyatakan hasan oleh Al-Albany dalam Shahih Abu Daud dan dikuatkan sanadnya oleh Al-Iraqi dalam kitab Takhrij Ihya Ulumuddin, no. 2641.

http://Budaya_Sunda.htm 11 agustus 2015, Pukul 09:35 WIB.

<http://CIPADUNG/OptimalisasiPariwisatainformasiPENGGUNAANINTERNETWISATAWANDANPARIWISATA.html> diakses pada 24 April 2016 pukul 11.27 WIB

<http://islamqa.info/id/87846> di akses pada tgl 23/05/2015 pukul 10:35 WIB

<https://sugionomuslimin.wordpress.com/2010/11/05/konsep-pengelolaan-manajemen/> diakses pada tgl 23/05/2016 pukul 11.36 WIB

UU no 33 Thn 2004 Pasal 4 Undang-undang Nomor 9 tahun 1999, 24

UU no 33 Thn 2004 *Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintah Daerah*, 23

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi keempat, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama)

Kamus Besar Bahasa Indonesia.org. 10 febuari 2016, pukul 00:14 WIB

Dokumentasi dari bagan Stuktur Kompepar Cipadung tahun 2015/2016 diambil pada tgl 25 Februari 2016 Pukul 15:22 WIB